



Allah;
Siapakah
Dia?

Seri **Tentang Allah**

Daftar Isi

	Pengantar	3
1	Allah itu ada	4
2	Allah Pencipta dunia	6
3	Allah Pencipta manusia	8
4	Allah ditinggalkan manusia, kejatuhan dalam dosa	10
5	Allah dan Ikatan Perjanjian Anugerah-Nya	12
6	Allah itu kudus dan kekal	16
7	Allah itu adil	18
8	Allah itu penuh belas kasih dan panjang sabar	20
9	Allah itu mahakuasa dan mahatahu	22
10	Allah itu satu, dalam tiga pribadi	24
	Akhir Kata ...	26



Selamat datang!

Pernahkah kamu bertanya-tanya: untuk apa aku ada di bumi ini? Apakah kehidupan hanyalah berupa orang-orang yang datang dan pergi, di tengah dunia yang penuh kontras, kekacauan, dan simpang siur? Dunia di mana kita berusaha sekuat mungkin untuk membuatnya layak huni bagi generasi ini dan generasi mendatang? Atau, adakah hal lain yang bisa dikatakan tentang tujuan hidup ini? Apa benar hidup kita hanya terjadi kebetulan, dan berasal dari – misalnya – sebuah ledakan yang terjadi jauh di masa lampau begitu saja? ? Seri "Tentang Allah" mengajakmu menjelajahi pencarian ini. Seri ini memaparkan siapa Allah dan mengenalkanmu kepada isi Alkitab, Buku Allah. Buku itu menyediakan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan penting dalam hidup.

1. Allah Itu Ada

Kadang kamu membaca buku, entah untuk bersantai, atau untuk belajar maupun bekerja. Ada begitu banyak buku! Buku untuk bacaan hiburan, buku untuk pelajaran, buku untuk informasi. Apa buku kesukaanmu? Buku itu tentunya menyampaikan sesuatu yang sangat bermakna untukmu.

Tahukah kamu buku apa yang paling banyak dibaca di dunia? Alkitab. Alkitab adalah Firman Allah. Dia tinggal di Surga. Kamu bisa membaca tentang Dia di dalam Alkitab. Melalui Alkitab, Dia berbicara kepada kita. Juga kepadamu.

Di dalam Alkitab dikatakan bahwa Allah benar-benar ada. Sebetulnya, kamu juga bisa mengetahuinya lewat dunia di sekelilingmu. Misalnya, melalui kemegahan alam raya yang menakjubkan. Dari situ kamu bisa melihat bahwa Allah ada. Alkitab mengajar kita siapa Allah itu. Alkitab juga mengajarkan siapa kita sebagai manusia. Alkitab mengajar kita bahwa kita hanya bisa bahagia apabila kita mengenal Allah. Jika kita sungguh-sungguh mengenal-Nya dengan sepenuh hati.

Buku kecil ini ditujukan untukmu. Di dalamnya, kamu akan mendapati kisah yang ringkas dan sederhana tentang siapa Allah. Semua rincian keterangan yang dipakai untuk menjelaskannya diambil dari Alkitab.



AYAT EMAS:

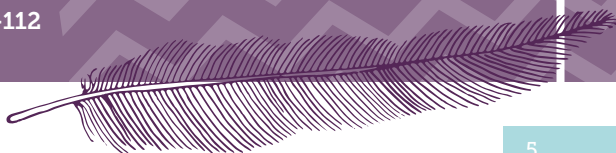
Alkitab: Yesaya 34 ayat 16a

"Carilah di dalam kitab TUHAN dan bacalah."



BACALAH ALKITABMU:

Mazmur 119 ayat 105-112



2. Allah Pencipta Dunia



Barangkali kamu suka membuat sesuatu. Bisa apa saja. Misalnya taman yang indah, mobil-mobilan, atau merakit komputer. Ada juga orang yang suka merancang atau mengembangkan sesuatu. Begitu banyak hal telah ditemukan dan diciptakan selama beberapa abad terakhir. Sangat menarik untuk mengetahui siapa yang membuat penemuan apa, dan siapa arsitek yang merancang suatu rumah atau gedung tertentu. Pertanyaan serupa juga bisa diajukan: bagaimana sebetulnya bumi ini terjadi; Siapa yang merancang dan membuatnya?

Karena, coba pandang saja di sekelilingmu. Apa yang kamu lihat? Pepohonan dan bunga-bunga. Awan-awan dan burung-burung. Orang dan binatang – dan begitu banyak lagi yang lainnya. Bagaimana semua itu bisa ada? Siapa yang membuat semuanya itu? Alkitab menyatakan: Allah menjadikan itu semua. Dia bisa melakukan apa saja.

Zaman dahulu kala, belum ada apa-apa. Bahkan bumi pun tidak ada. Hanya Allah yang ada. Sejak dulu Dia selalu ada dan akan terus ada. Itulah sebabnya Ia disebut Allah yang kekal. Allah menciptakan bumi. Awalnya bumi kosong dan gelap, sebelum Allah berkata: Aku menghendaki ada terang di bumi. Lalu muncullah terang. Dia juga berkata: Aku mau ada rumput, bunga-bunga, dan pepohonan. Oleh perkataan Allah, semuanya itu menjadi ada.

Allah tidak memakai apapun untuk membuat segalanya. Dia hanya berbicara, lalu semuanya menjadi ada. Itulah yang kita sebut Penciptaan: menjadikan sesuatu dari tidak ada. Allah menciptakan segalanya amat sangat baik. Tidak ada yang cacat atau jelek.

Allah begitu besar dan berkuasa! Ya, tidak ada yang seperti Dia! Kita tidak dapat melihat Allah, tetapi kita tahu bahwa Dia ada, karena kita bisa melihat hasil buatan-Nya.



AYAT EMAS:

Alkitab: Kejadian 1 ayat 31a

“Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik.”



BACALAH ALKITABMU:

Kejadian 1

3. Allah Pencipta Manusia

Kamu mungkin biasa bercermin. Bagaimana penampilanku? Apakah rambutku rapi? Melihat diri sendiri menimbulkan pertanyaan: Siapa yang menjadikan aku? Siapa yang membuat aku sampai aku terlihat seperti ini?

Dalam enam hari Allah menciptakan langit dan bumi dan segala yang hidup. Pada hari keenam Allah menciptakan manusia. Pertama-tama Adam, sesudah itu istrinya, Hawa. Allah memberi mereka taman yang sangat indah sebagai tempat tinggal. Taman itu bernama Firdaus.

Manusia adalah ciptaan Allah yang terbaik. Dalam Alkitab kita membaca bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Itu berarti, manusia diciptakan sedemikian hingga ia tahu siapa Allah itu. Adam dan Hawa mengenal Allah. Selain itu, "menurut gambar dan rupa Allah" juga berarti bahwa manusia diciptakan seluruhnya sempurna. Tidak ada kejahatan, tidak ada dosa, pada diri manusia.

Jadi, waktu itu manusia sepenuhnya hidup bagi Allah. Apa yang dipikirkan, diucapkan, atau dilakukannya, semua bertujuan untuk menghormati Allah. Itulah juga tujuannya Allah menciptakan bumi dan langit dan semua makhluk hidup. Semua untuk memuliakan Dia. Ciptaan menunjukkan kepada kita betapa besar, berkuasa, anggun, dan kudusnya Allah.

Allah juga adalah Penciptamu. Kamu dijadikan oleh Dia.





AYAT EMAS:

Alkitab: Kejadian 1 ayat 26a

"Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita."



BACALAH ALKITABMU:

Kejadian 2



4. Allah Ditinggalkan Manusia Kejatuhan dalam Dosa

Pasti ada kalanya kamu pernah merasa sedih sekali. Mungkin karena masalah keluarga. Atau karena kesepian. Atau karena ada masalah di tempat kerja. Ada begitu banyak peristiwa buruk terjadi dalam hidup, seperti penyakit, perang, atau musibah dan bencana. Selain itu, kematian pasti menjemput setiap orang. Semua itu bisa mendatangkan banyak pertanyaan. Mungkin salah satunya: Bagaimana kehidupan menjadi seperti ini?

Adam dan Hawa tinggal di Firdaus. Pohon-pohon yang indah tumbuh di sana. Buah-buahnya lezat. Mereka makan dari pohon-pohon itu setiap hari. Allah sudah mengadakan kesepakatan dengan Adam dan Hawa. Kesepakatan itu disebut Perjanjian Kerja (ikatan perjanjian berdasarkan perbuatan). Mereka diizinkan

makan buah dari pohon mana pun, kecuali satu. Jika mereka mematuhi Allah, mereka akan hidup selamanya dan berbahagia. Jika mereka melanggar, mereka pasti menghadapi banyak keadaan yang penuh derita, dan sesudah itu mereka pada akhirnya pasti mati. Itulah syarat perjanjian tersebut.

Iblis adalah musuh besar Allah. Dia senang menghancurkan karya Allah yang indah. Iblis juga punya kuasa! Dia bahkan bisa membuat hewan berbicara – dengan catatan, jika Allah mengizinkannya. Melalui seekor ular, Iblis berbicara kepada Hawa bahwa dia boleh saja makan buah dari pohon terlarang itu. Dengan memakannya, mereka akan lebih bahagia. Lalu mereka, manusia itu sendiri, akan menjadi allah. Iblis berbohong. Kata-katanya sama sekali tidak benar.

Adam dan Hawa menatap pohon istimewa itu. Pohonnya kelihatan amat cantik. Mereka pun makan buahnya. Mereka tidak hidup seturut kesepakatan dengan Allah; mereka tidak taat. Betapa buruknya. Melalui pemberontakan inilah manusia berpisah dari Allah. Ia menjadi musuh Allah. Pada intinya, ia seperti berkata: Aku tidak mau lagi berurusan dengan Allah. Akibatnya, kita – sebagai keturunan Adam – tidak lagi hidup sesuai yang Allah kehendaki bagi kita. Kita tidak lagi hidup berfokus kepada Allah, melainkan kepada diri sendiri. Dosa menghancurkan segala sesuatu. Oleh karena kesalahan kita sendiri, kita menjadi sengsara, dan sudah terjerumus ke dalam dosa. Lantas bisakah manusia itu kembali berbahagia?



AYAT EMAS:

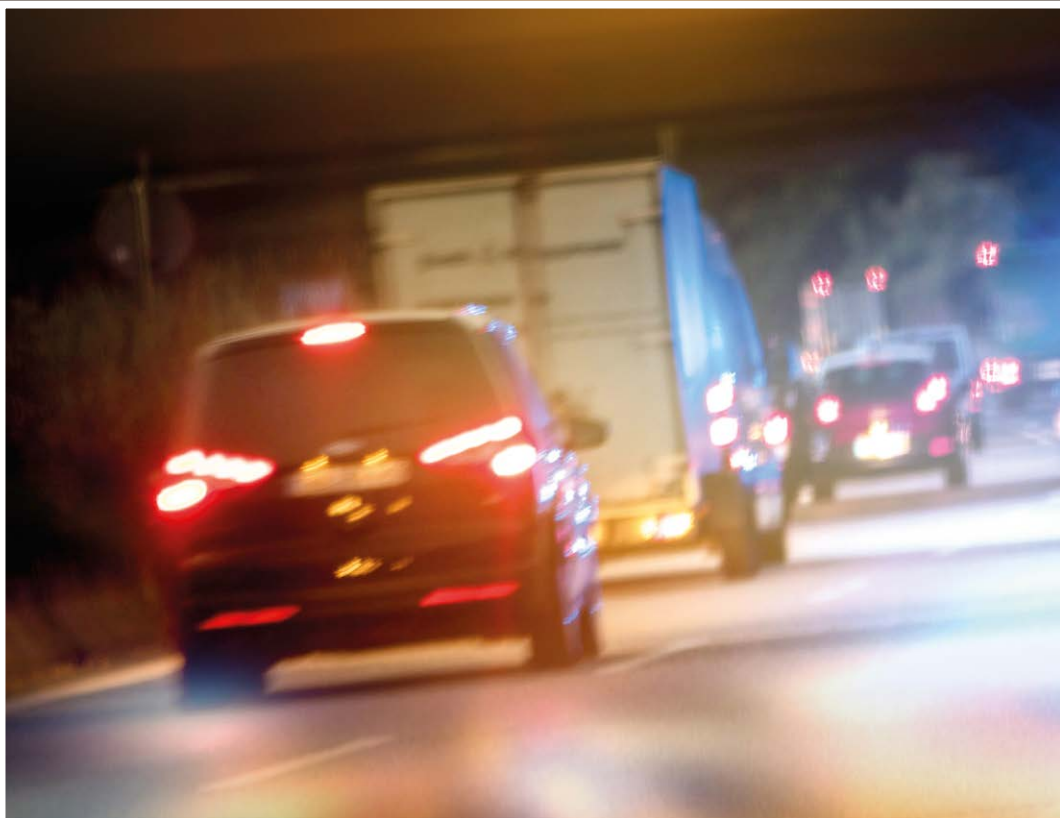
Alkitab: Kejadian 3 ayat 6

“Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.”



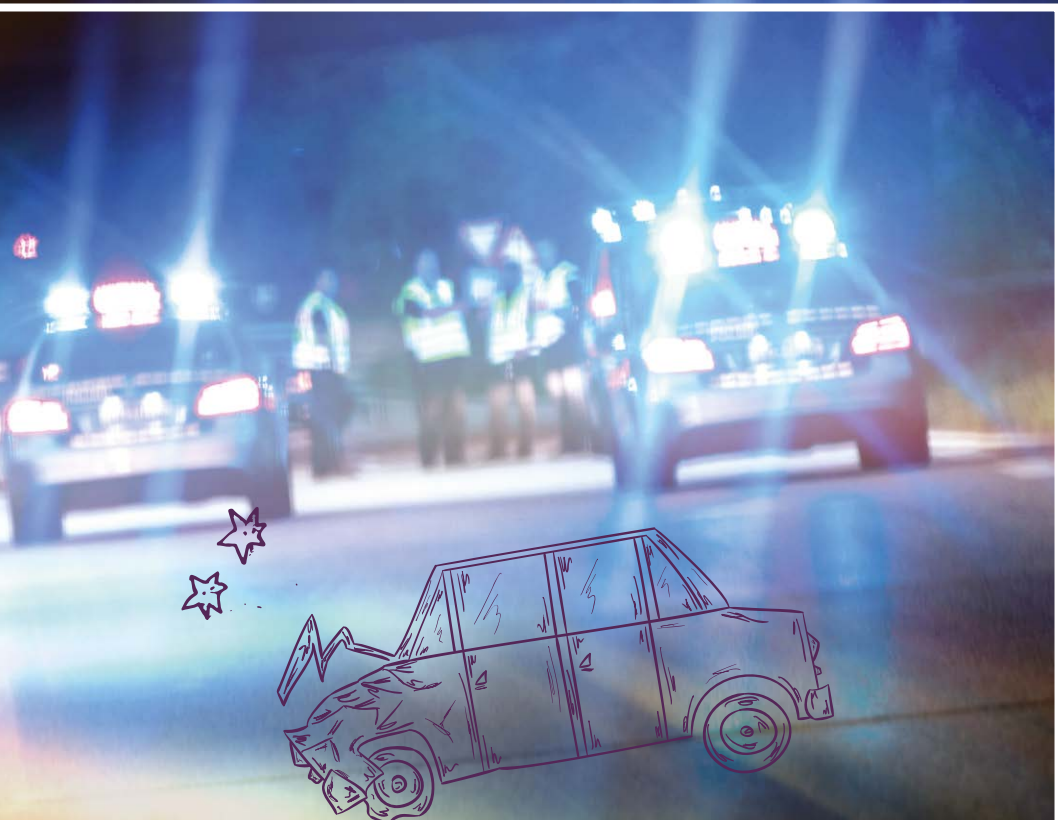
BACALAH ALKITABMU:

Kejadian 3



5. Allah dan Ikatan Perjanjian Anugerah-Nya

Mungkin kamu pernah melihat foto kecelakaan parah. Kendaraannya rusak total. Artinya, bentuknya masih bisa dikenali sebagai mobil, tetapi tidak dapat dikendarai lagi. Kendaraan itu tidak bisa digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan pembuatnya. Demikian juga halnya dengan kita manusia. Tadinya segala sesuatu sangat indah, tetapi sekarang tidak lagi. Akankah keadaan tetap begini?



Adam dan Hawa mendengarkan si Iblis. Mereka tidak taat kepada Allah. Mereka menjadi musuh-Nya. Alhasil: sekarang semua orang terlahir sebagai musuh Allah: karena kita semua adalah anak-anak Adam dan Hawa. Sama seperti mereka berdua, kini pun semua orang membiarkan dirinya dituntun oleh si Iblis. Hal itu tampak dalam kehidupan kita, buktinya, semua orang memikirkan diri sendiri lebih dulu, atau bahkan hanya mempedulikan diri sendiri. Kehidupan kita berantakan. Bukan itu tujuan Allah bagi kita. Kita telah meninggalkan Allah, dan karena itu kita semua pasti mati. Karena ketidaktaatan kepada Allah, hidup kita meleset dari tujuannya yang benar.

Kendaraan yang rusak berat tidak bisa diperbaiki lagi. Atau, biayanya terlalu mahal untuk perbaikan. Namun, apa yang dihancurkan manusia di Firdaus, Allah dapat memperbaikinya.

Demi perbaikan ini, tidak ada harga yang terlalu mahal di mata Allah. Dia keluar mencari Adam dan Hawa.

Mereka amat ketakutan dan gelisah; keduanya tahu bahwa mereka bersalah. Mereka telah melanggar syarat perjanjian. Jadi, mereka berusaha sembunyi. Namun, Allah melihat segalanya. Dia tahu di mana Adam dan Hawa berada. Dia memanggil mereka agar keluar dari persembunyian, dan mulai berbicara kepada mereka. Ia juga berbicara kepada si Iblis, yang telah menggoda Adam dan Hawa.

Pertama, Allah memberitahukan hukuman yang selayaknya mereka terima. Sejak saat itu, ular harus merayap di atas debu tanah dengan perutnya. Kepada Hawa dikatakan bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan tidak akan lagi sebebaskan sebelumnya. Melahirkan anak akan sangat menyakitkan dan sulit. Adam menerima pesan bahwa pekerjaan manusia tidak akan lagi membuahkan kepuasan yang sama seperti sebelumnya. Kesukaran demi kesukaran akan timbul, khususnya karena sejak



peristiwa itu, mencari nafkah sehari-hari akan sangat berat. Dan pada akhirnya, tubuh manusia harus mengalami kematian.

Akan tetapi, Allah juga memberitahu mereka bahwa Ia akan menyediakan jalan pemulihan. Dia sudah menyiapkan perjanjian yang baru: Perjanjian Anugerah. Allah mengatakan kepada orang-orang berdosa bahwa pemulihan bisa terjadi oleh anugerah. Anugerah artinya sesuatu yang diterima meskipun si penerima tidak layak mendapatkannya. Allah berjanji bahwa Seseorang akan datang ke dunia ini, Dia lebih kuat daripada si Iblis! Allah akan memperbaiki kembali apa yang telah rusak. Allah berkata: Aku akan mengutus seorang Penyelamat. Akan Kupertastikan bahwa orang-orang yang pernah memilih pihak si Iblis akan kembali menjadi milik-Ku. Penyelamat itu adalah Yesus Kristus, Anak Allah. Melalui iman kepada Yesus, Allah akan membawa orang-orang yang telah menyimpang kembali kepada-Nya lagi. Pertobatan dan iman kepada Yesus akan membuat orang berdosa kembali bahagia. Tidak ada cara lain untuk bisa berbahagia (=diberkati) lagi, kecuali melalui Yesus.



AYAT EMAS:

Alkitab: Kejadian 3 ayat 15

“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.”



BACALAH ALKITABMU:

Roma 5 ayat 12-19



6. *Allah itu Kudus dan Kekal*

Waktu masih kecil, tentu kamu kadang pernah berpikir: Andai aku seperti pemain bola itu, atau penyanyi itu, atau ...! Keren; semua orang mendengarkan mereka dan mengagumi mereka! Orang itu kaya, bahagia, dan kelihatan tidak pernah mati. Apa betul? Tidakkah semuanya itu sementara? Cepat atau lambat, biasanya terjadi sesuatu pada orang-orang itu: atlet mengalami cedera, atau bertambah tua, lalu ... pada akhirnya mereka semua mati. Setelah meninggal, kadang-kadang nama mereka masih disebut-sebut, tetapi tak lama kemudian ada orang lain yang menggantikan mereka. Tampaknya mengesankan ... Adakah seseorang yang benar-benar tidak bisa mati? Seseorang yang jauh lebih besar, lebih kaya, lebih bahagia daripada manusia? Ya, ada: Dialah Allah.

Adam dan Hawa telah berlaku tidak taat kepada Allah. Mereka merasa bersalah, karena itu mereka ketakutan dan sangat menyesal ketika Dia mendatangi mereka. Itu karena Allah itu kudus! Artinya, Dia tidak pernah berbuat dosa. Dia sempurna. Dia jauh lebih tinggi daripada umat manusia. Dia jauh lebih hebat. Dialah Raja atas seluruh dunia. Itu sebabnya kita harus menghormati-Nya. Dia sangat agung dan suci. Kita manusia begitu berdosa dan penuh dengan kesalahan, penuh dengan ketidaktaatan terhadap Allah.

Sejak Adam dan Hawa, banyak orang lain telah lahir. Mereka sudah hidup di muka bumi ini, ada yang berumur panjang maupun pendek, tetapi kemudian semuanya juga mati. Kita pun sama, kita dilahirkan dan suatu hari nanti akan mati. Apakah itu juga berlaku bagi Allah? Tidak. Allah tidak dilahirkan. Dia juga tidak diciptakan. Dia sudah ada sebelum ada waktu. Allah tidak punya permulaan. Dia juga tidak memiliki akhir. Allah selalu tetap. Allah itu kekal. Dia begitu besar hingga kita tidak dapat memahami diri-Nya.

Sekarang ada pemisahan besar antara umat manusia yang berdosa dengan Allah yang kudus dan kekal. Kita tidak dapat lagi tinggal bersama Allah. Sungguh menyedihkan! Karena, itu berarti saat kita mati, kita akan tetap ada selamanya tanpa Allah! Kita memerlukan Seseorang untuk menjadi penengah antara manusia yang berdosa dengan Allah yang suci. Seseorang yang bisa menyingkirkan dosa dari hidup kita supaya kita bisa datang kepada Allah lagi. Tahukah kamu siapa orang itu? Yesus Kristus. Dia Anak Allah.



AYAT EMAS:

Alkitab: Wahyu 4 ayat 8b

"Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang."



BACALAH ALKITABMU:

Keluaran 3 ayat 1-6

7. Allah itu adil

Bayangkan misalnya sewaktu kamu kecil, ayah atau ibumu berkata: "Malam ini papa mama harus pergi, tetapi sekarang kamu sudah cukup besar untuk ditinggal sendiri di rumah. Di lemari ada makanan dan minuman. Kamu boleh makan semuanya, kecuali yang di kotak putih. Jangan makan apapun dari dalam kotak putih. Kalau kamu taat, kamu boleh tinggal di rumah sendirian ke depannya. Tetapi kalau tidak, kamu akan dapat hukuman." Lalu kamu setuju dengan persyaratan itu dan berjanji untuk taat. Malam itu, kamu ditinggal sendiri ... Akankah kamu tidak menyentuh kotak putih itu? Akankah kamu taat? Kalau kamu makan apapun dari dalam kotak putih, maka adil bila kamu dihukum. Karena kamu sudah setuju dengan syarat tadi!



Allah juga sudah membuat perstujuan dengan Adam di Firdaus; mereka sudah menyepakati suatu kontrak. Kita menyebutnya perjanjian (kovenan). Bila Adam taat dan mendengarkan Allah, dia boleh hidup selamanya. Apabila tidak taat, dia pasti mati.

Adam dan Hawa tidak taat kepada Allah. Lalu dosa pun masuk ke dalam dunia. Lalu kematian pun menyusul. Pertama ada keterpisahan antara Allah dan manusia: cara pikir mereka tentang segala hal tidak lagi sama seperti sebelumnya. Itu hukuman dari Allah. Sedemikianlah Allah memandang dosa amat sangat buruk. Dia suci. Dia tidak berdosa dan membenci dosa. Allah juga adil. Itu berarti Dia harus menghukum dosa. Lagipula, bukankah itu sudah ada dalam persetujuan yang dibuat-Nya dengan Adam? Apa yang Allah katakan pasti diperbuat-Nya juga! Itulah adil. Karena itu tubuh jasmani manusia juga pasti mati.

Sama seperti Adam, kita pun tidak taat kepada Allah. Kita tidak lagi hidup bagi-Nya, dan setiap hari kita melakukan banyak kesalahan, misalnya mengasihi diri sendiri lebih daripada sesama, melakukan kemauan kita bukannya kemauan Allah, mengejar kehormatan diri sendiri bukannya kehormatan Allah. Dengan dosa-dosa seperti itu, kita pantas dihukum Allah. Kita sudah bisa merasakannya sekarang dalam segala peristiwa sedih dan sukar yang terjadi di sekitar kita. Penghukuman ini juga berlanjut setelah kehidupan yang sekarang. Setiap orang pasti akan mati. Bila kita mati tanpa sempat memulihkan hidup melalui iman dalam Yesus, maka selamanya kita akan menanggung hukuman Allah oleh karena dosa. Tanpa berkesudahan. Tempat di mana hukuman itu terjadi disebut neraka. Itu sebuah tempat yang sangat mengerikan. Orang yang ada di sana tidak akan pernah lagi merasakan kasih Allah. Iblis juga di sana. Begitu kamu masuk ke neraka, kamu tidak akan pernah bisa lagi kembali kepada Allah.

Lantas, apa sekarang keadaan tidak bisa diperbaiki lagi? Apakah Allah hanya adil saja? Tidak; bacalah bagian selanjutnya: Allah juga pemurah.



AYAT EMAS:

Alkitab: Mazmur 145 ayat 17

“TUHAN itu adil dalam segala jalan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya.”



BACALAH ALKITABMU:

Lukas 16 ayat 19-31



8. Allah Itu Penuh Belas Kasih dan Panjang Sabar

Seorang lelaki sedang menyusuri jalan. Tiba-tiba muncullah sejumlah perampok. Mereka memukuli orang itu dan merampas semua barangnya. Lelaki itu ditinggalkan terkapar di jalanan, terluka. Siapa yang akan menolongnya? Lalu lewatlah dua orang lain. Mereka saudara sebangsa si korban. Selain itu, keduanya juga memegang jabatan penting di gereja. Mereka hanya berjalan lewat dan tidak peduli dengan si korban perampokan itu. Mereka membiarkan dia tergeletak begitu saja di sana. Lalu lewatlah orang ketiga. Kelihatannya tidak ada yang bisa diharapkan. Dia seseorang dari wilayah musuh. Namun, apa yang diperbuat orang asing ini? Ternyata dia berhenti di sisi orang yang terluka itu. Dibalutnya luka-lukanya. Lalu dibawanya dia ke suatu rumah. Di situ, orang yang cedera itu dirawat. Orang asing itu (seorang Samaria) penuh belas kasih. Artinya: dia memandang begitu buruknya jika orang lain terluka parah, dan dia menolong. Ia memberikan perawatan yang baik bagi orang yang terluka itu.

Allah tidak hanya adil, tetapi juga penuh belas kasih. Hatinya bercahaya dengan kasih sayang. Kamu bisa melihatnya setiap hari. Kita hidup dan melihat seisi alam di sekitar kita juga hidup.

Pepohonan dan tanaman, ikan-ikan dan burung-burung. Dan masih banyak lagi yang bisa disebut. Allah memelihara kita setiap hari.

Dan Dia melakukannya padahal kita layak dihukum karena dosa. Bukankah hukuman dosa seharusnya mati? Tetapi Allah tidak langsung menghukum kita. Dia panjang sabar. Kita masih hidup, meskipun sudah sepantasnya Allah tidak mengizinkan kita hidup walau hanya sehari lagi. Akan tetapi, Dia amat baik, dengan memberi kita lebih banyak waktu. Waktu untuk memperbaiki hubungan kita dengan Allah yang kudus. Dalam Alkitab, Dia memberitahumu bahwa dosa-dosamu bisa dihapuskan melalui Yesus Kristus. Tetapi caranya, kamu harus belajar mengenal Yesus melalui iman. Allah sendiri mau menolongmu untuk beriman. Dia melakukannya lewat Roh Kudus. Inilah kabar baik: kata "Injil" artinya kabar baik.

Sekarang Allah masih bersabar. Tetapi kita tidak tahu berapa lama lagi. Kamu bisa meninggal kapan saja. Pastikan kamu tidak hidup dalam dosa terus. Berdoalah meminta hidup yang baru. Hidup bersama Allah. Hanya hidup seperti itu yang akan memberimu damai dan sukacita sejati di bumi ini, juga nanti setelah tubuhmu meninggal. Karena, saat itu kamu akan bersama dengan Allah selamanya. Di tempat yang ada sukacita sempurna. Itulah surga. Di sanalah Allah juga tinggal. Pertobatan dan iman membawamu pada kebahagiaan yang sejati. Hidup kekal, melalui Allah dan bersama Allah.



AYAT EMAS

Alkitab: Mazmur 145 ayat 8

"TUHAN itu pengasih dan penyayang, panjang sabar dan besar kasih setia-Nya."



BACALAH ALKITABMU:

Lukas 10 ayat 30-37

9. Allah Itu Mahakuasa dan Mahatahu

Suatu hari, dua wanita di Afrika berjalan pulang dari ladang jagung menuju kampung. Mereka berjalan dengan membungkuk-bungkuk, menyembunyikan sesuatu. Sesekali mereka memandang ke langit dengan tatapan cemas. Saat mereka memasuki kampung, seseorang bertanya: kenapa kalian berjalan membungkuk, dan kenapa begitu ketakutan? Mereka pun memberitahukan rahasia mereka. Ternyata mereka kelaparan sehingga mencuri beberapa bonggol jagung. Tapi, kata mereka, kami takut "sang mata agung melihat kami." Yang mereka maksud mata agung adalah matahari, yang mereka pikir bisa melihat segalanya dan akan menghukum mereka atas pencurian itu. Barangkali kamu geli karena kamu tahu matahari tidak bisa melihat. Namun, siapakah yang benar-benar melihat dan mengetahui segalanya tentang kita?

Allah menciptakan langit dan bumi. Karena itu, Dialah sang pemilik, Raja atas langit dan bumi. Para raja biasanya orang-orang besar. Apa yang diperintahkan raja harus terlaksana. Allah adalah Raja Tertinggi. Dia adalah Raja atas segala sesuatu dan semua orang. Apa yang Dia katakan pasti terjadi. Dia mahakuasa. Dia bisa mewujudkan semua yang dikehendaki-Nya.

Allah juga tahu segalanya. Dia maha mengetahui. Dia tahu apa yang diperbuat setiap manusia, apa yang dikatakan, juga dipikirkannya. Termasuk kamu. Dia melihatmu setiap saat dan di mana saja. Tidak ada satu pun yang tersembunyi dari Tuhan. Kita tidak mampu memahami hal ini, tetapi Allah maha besar. Di dalam Alkitab, yaitu firman Allah, banyak dicatat tentang kemahakuasaan Allah (kekuatannya yang tidak terbatas), juga tentang kemahatahuan-Nya (pengetahuan yang tidak terbatas).



AYAT EMAS:

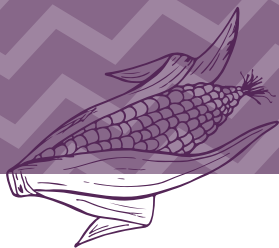
Alkitab: Mazmur 139 ayat 1-4

"TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal aku; Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh. Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku Kaumaklumi. Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN.



BACALAH ALKITABMU:

Mazmur 139



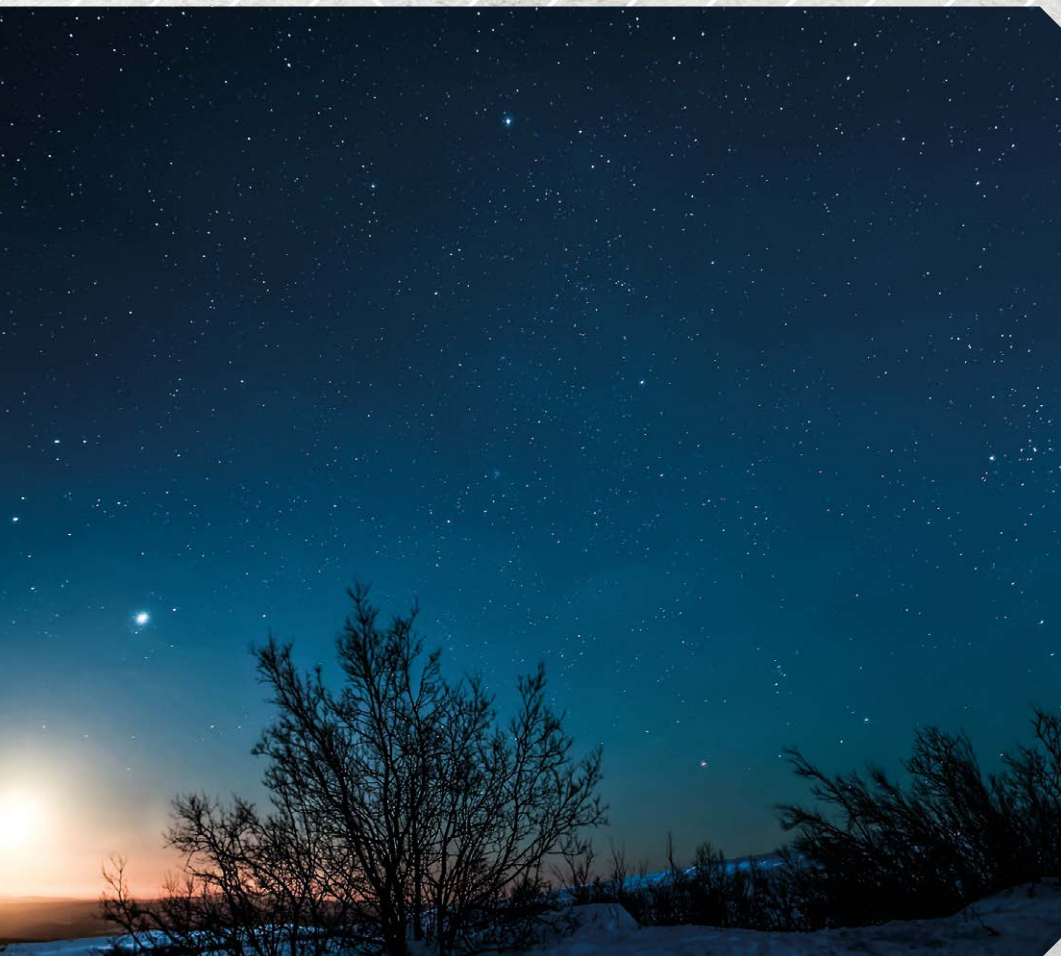
10. Allah Itu Satu dalam Tiga Pribadi

Pernahkah kamu diam di luar setelah hari gelap dan memandang ke langit? Lihat banyaknya bintang yang bercahaya di sana? Sangat banyak sekali! Cobalah sekali-kali menghitungnya. Mustahil bukan? Bintang itu terlalu banyak! Ada yang agak kecil, ada yang lebih besar, dan semakin lama dipandang, sepertinya semakin banyak. Sebentar saja kamu akan berhenti menghitung karena tidak dapat. Barangkali kamu masih memikirkannya beberapa lama, tetapi kemudian kamu akan melupakannya saja. Satu hal yang pasti: bintang itu sangat banyak, tetapi kamu tidak tahu ada berapa.

Di dalam Alkitab, Firman Allah, kita membaca bahwa hanya ada satu Allah. Hanya Tuhan, yang telah menciptakan segalanya, adalah benar-benar Allah. Tidak ada dewa atau allah lain. Tuhan menyuruh kita untuk taat hanya kepada-Nya. Kita hanya boleh berdoa kepada Dia.

Allah hanya satu. Tetapi di dalam Alkitab kita juga membaca adanya tiga Pribadi pada Allah, yaitu: Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Karena itulah Allah disebut Allah Tritunggal (Tri: tiga, Tunggal: satu). Hal ini mengajar kita betapa besarnya Allah. Dia tidak dapat dipahami. Artinya, mustahil untuk mengerti segalanya tentang Dia. Sama seperti kita tidak mampu menghitung bintang. Dalam bagian IV seri ini, kamu akan membaca lebih banyak mengenai hal ini.





ALKITAB:

Alkitab: Matius 28 ayat 19

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.”



BACALAH ALKITABMU:

Matius 3 ayat 13-17



Akhir kata ...

Ini halaman terakhir dari buku kecil "Allah; Siapakah Dia."

Belum semuanya tentang Allah sempat dibahas di sini. Masih banyak lagi yang bisa dibaca tentang Dia; terutama di dalam Alkitab, buku Allah. Apa kamu sudah punya Alkitab? Kalau belum, kamu bisa membelinya di toko buku Kristen atau mendapatkannya secara gratis di beberapa situs website di internet.

Selain itu, ada lebih banyak buklet dalam seri "Tentang Allah" yang bisa kamu baca:

- Allah; Siapakah Dia?
- Allah berbicara
- Berdoa kepada Allah
- Anak Allah
- (judul-judul lain dalam penyusunan)

Kolofon

Copyright ©2021 property of
Evangelisatie Gereformeerde Gemeenten
(Evangelism Board Netherlands Reformed
Congregations)

www.bijbelcentrum.nl

Design and production:
PromoVisique - www.promovisique.nl



www.bijbelcentrum.nl